

PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA MELALUI FUNGSI MANAJEMEN OBJEK WISATA DI DESA SAWARNA KEC. BAYAH KAB. LEBAK

Teguh Aris Munandar
teguhharis1986@gmail.com
STISIP SETIA BUDHI Rangkasbitung

Indra Sudrajat
indra.sudrajat@untirta.ac.id
FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana peningkatan pendapatan asli desa Sawarna Kec. Bayah Kab. Lebak melalui fungsi manajemen objek wisata. Responden dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang berasal dari satu orang Kepala Desa Sawarna, satu orang Ketua Pokdarwis, satu orang Kabid Destinasi Dispar Lebak, satu orang Kasi Ekbang Kecamatan Bayah, satu orang Ketua LPM, satu orang pelaku jasa ojek wisata, satu orang pelaku jasa warung wisata, dan satu orang pengunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian 1) Kepala desa mempunyai perencanaan terkait pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak yang di muat dalam musrembangdes, tetapi perencanaan belum maksimal 100% capaiannya baru mencapai 70%. 2) Pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak belum terorganisir dengan baik. 3) Kepala desa masih turun langsung ke lapangan sampai ke petugas tiket, parkir dan sebagainya, seharusnya menjadi tugas koordinator lapangan. 4) Pengendalian dalam pengelolaan objek wisata harus dilakukan oleh kepala Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, dari kecamatan atau kabupaten lebak hanya bersifat pembinaan, dari desa hanya menyetorkan PAD ke kabupaten setiap tahun, timbal baliknya berupa pembangunan kawasan wisata, yang baru berjalan selama 2 tahun. 5) Manajemen pengelolaan sekarang ini mampu meningkatkan pendapatan asli desa (pades) di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, sekalipun sifatnya masih fluktuatif tergantung moment hari libur, hari raya atau sawarna beach festival yang diadakan setiap awal oktober.

Kata kunci: *Pendapatan Asli Desa, Fungsi Manajemen, Objek Wisata.*

Abstract

The research study on how the enhancement revenue sawarnavillage Kec.BayahKab.Lebak through their management tourism object. The respondents in this research are always eight people who come from one head of Sawarna Village, one head of Pokdarwis , one head of tourism office destination oflebak , one head of KasiEkbangKec.Bayah , one head of LPM , one tourist attraction service person , one person the services stall tourism , and one visitor. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The results of research 1) The village heads have planning related to the management of a tourist objects in Sawarna Village, Bayah District, Lebak Regency which is loaded in the Musrebangdes, but the planning has not been maximally 100% the achievement has only reached 70%. 2) Managements of tourist objects in Sawarna Village Kec. BayahKab. Lebak have not well organized. 3) The heads of villages still goes directly to the field to the ticket, parking, and so on, which should be the job of the field coordinator.4) Controlling in the management of tourist attractions must be carried out by the head of Sawarna Village Kec. BayahKab. Regency, from the district or lebak regency is only coaching, from the village only depositing PAD to the district every year, reciprocity in the form of the construction of tourist areas, which only runs for 2 years. 5) The current management is able to increase the original income of the village (pades) in Sawarna Village Kec. Bayah,Kab.Lebak although the nature is still volatile depending on the moment of holiday, holiday or sawarna beach festival held every early October.

Keyword: *Village Original Income, Management Functions, Tourism Objects.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Dimana alam Indonesia yang memiliki kombinasi iklim tropis, dengan 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai yang merupakan garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia.

Kabupaten Lebak sebagai salah satu Daerah Otonom di Wilayah Provinsi Banten yang memiliki berbagai potensi sumberdaya yang cukup memadai untuk melaksanakan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya budaya. Objek-objek wisata di Kabupaten Lebak yang menarik dan menjanjikan untuk dikembangkan dimasa depan yaitu adalah wisata Desa Sawarna yang memiliki beberapa potensi wisata yaitu, wisata alam, budaya, religius, situs bersejarah, dan kuliner.

Jumlah pengunjung yang datang untuk berkunjung ke pantai sawarna masih fluktuatif, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kondisi cuaca akhir-akhir ini yang tidak stabil di Banten khususnya wilayah selatan, yakni Kabupaten Lebak. Masih belum maksimalnya sarana prasarana jalan wisata dilokasi objek wisata Sawarna. Selain sebagian ruas jalan wisata yang kurang maksimal, factor lain adalah kurangnya promosi membuat masyarakat secara umum tidak tahu ada tempat wisata menarik di Kabupaten Lebak, lemah dalam hal pengembangan, kemudian akses jalan yang menuju wisata pantai ini masih

terbilang cukup jauh, untuk melalui pantai ini harus melewati sebuah jembatan yang saat ini belum bisa dilewati oleh kendaraan roda empat kecuali dalam kondisi tertentu. Bahkan menurut pengamatan, sejak lama jalan menuju Pantai Sawarna, Bayah, sampai sekarang masih kurang maksimal, selain itu dalam area wisata pantai ini masih terbilang sangat minim dalam fasilitas yang diantaranya, pos keamanan pantai masih sedikit, dan belum ada tempat penyewaan seperti alat untuk wisata airnya, meskipun ada, itu hanya satu tempat yang menyewakan alat tersebut, dikarenakan wisata ini masih menunggu investor yang datang untuk menanam modal agar dapat mengembangkan wisata pantai

Selain itu masih lemahnya kompetensi sumber daya manusia terkait pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi salah satu dari sekian banyak masalah yang menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara secara umum masih minim untuk datang ke Kabupaten Lebak.

Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), usaha pariwisata belum semuanya bersertifikat dan terdaftar, setiap usaha yang bergelut di kepariwisataan harus mempunyai TDUP (Tanda Daftar Usaha Pariwisata), sedangkan untuk sumber daya manusia yang bergelut di pariwisata juga harus memiliki sertifikasi, ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas baik sumber daya manusia maupun usaha di bidang pariwisata.

Dengan berlakunya otonomi daerah dimana pemerintah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, dalam rangka percepatan pembangunan, hal tersebut harus

dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah termasuk potensi pariwisata yang bisa dijadikan sebagai salah satu potensi yang berpeluang untuk mendatangkan Pendapatan Asli Desa (PADES) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di desa. Pariwisata di era otonomi daerah adalah wujud cita-cita bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Memajukan kesejahteraan umum dalam arti bahwa pariwisata jika dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat disekitar daerah pariwisata, terutama dari sektor perekonomian. Secara tidak langsung pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan kepada Pendapatan Asli Desa suatu daerah, dan juga devisa bagi suatu Negara. Sebagai salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Desa Sawarna, Kabupaten Lebak yang merupakan salah satu daerah di Provinsi Banten, memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dilakukan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan desa sebagai penambah dan pemasukan dan sumber pendapatan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa.

KAJIAN TEORITIS

1. Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Priansa dan Garnida (2015), fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Penentuan tujuan atau sasaran adalah penting bagi setiap organisasi karena:

- 1) Tujuan atau sasaran bersifat memberikan arah;
- 2) Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan akan membantu orang-orang dalam organisasi untuk memotivasi diri;
- 3) Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha pelaksana organisasi;
- 4) Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya;
- 5) Tujuan atau sasaran membantu mengevaluasi kemajuan yang akan dicapai menjadi pedoman bagi penyusunan. Ini berarti bahwa tujuan

atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standardisasi; Tanpa rencana manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif. Tanpa rencana manajer dan pegawainya hanya mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Biasanya suatu organisasi dikendalikan oleh dua macam rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis didesain oleh manajer tingkat atas dan menentukan sasaran secara luas.

b. Fungsi Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi dan tugas organisasi. Unit-unit kerja perlu dibentuk dan demikian pula hubungan antara pengurus dengan manajer serta antara manajer dengan pegawai perlu ditentukan sehingga akan melahirkan suatu struktur organisasi yang dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antar bagian-bagian komponen dan posisi dalam suatu organisasi serta bagaimana mengkoordinasikan aktivitas organisasi.

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah

disusunnya sehinggatujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Fungsi Menggerakkan (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu.

d. Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran organisasi. Jadi tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengendalian tidak bersifat restriktif tetapi korektif dalam arti bahwa bilamana terjadi penyimpangan-penyimpangan supaya diketahui sedini mungkin. Jadi bukan merupakan fungsi yang negatif dari manajemen. Dengan adanya pengendalian diharapkan:

- 1) Dapat diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan;
- 2) Dapat meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai;
- 3) Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan;
- 4) Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang;
- 5) Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.

2. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Siahaan (2015) pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Menurut Afrizal (2009) sumber-sumber pendapatan daerah bersumber dari:

- 1) Pajak Daerah

Menurut Siahaan (2015) secara umum Pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh Negara (Pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Sedangkan menurut Siahaan (2015) ciri-ciri yang menyertai Pajak itu sendiri dapat

- a) Pajak dipungut oleh Negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah;
- b) Pembayaran pajak harus masuk kepada kas Negara;
- c) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontra prestasi individu oleh pemerintah;
- d) Penyelenggaraan pemerintah secara umum merupakan manifestasi kontra prestasi dari Negara kepada para pembayar pajak;
- e) Pajak dipungut karena adanya suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang menurut peraturan perundang-undangan pajak dikenakan pajak.

2) Retribusi Daerah

Menurut Siahaan (2015) retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan. Pengertian retribusi secara umum adalah pembayaranpembayaran kepada Negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa-jasa Negara.

Retribusi daerah yang selanjutnya disebut Retribusi Siahaan (2015) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Sedangkan menurut Marsyahrul (2015) Retribusi adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan oleh pemerintah.

Menurut Siahaan (2015) ciri-ciri pokok Retribusi Daerah antara lain yaitu:

- a) Retribusi merupakan pungutan yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah yang berkenaan;
- b) Hasil penerimaan retribusi masuk ke kas pemerintah daerah;
- c) Pihak yang membayar retribusi mendapat kontra prestasi (balas jasa) secara langsung dari pemerintah daerah atas pembayaran yang dilakukannya;
- d) Retribusi terutang apabila ada jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang dinikmati oleh orang atau badan;
- e) Sanksi yang dikenakan pada retribusi adalah sanksi secara ekonomis, yaitu jika tidak membayar retribusi, tidak akan memperoleh jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan antara lain yaitu :

- a) bagian laba
- b) dividen, dan

c) penjualan saham milik daerah

4) Lain-lain PAD yang sah meliputi yaitu:

- a) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
- b) Jasa giro;
- c) Pendapatan bunga;
- d) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- e) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh daerah.
- f) Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;
- g) Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
- h) Pendapatan denda pajak;
- i) Pendapatan denda retribusi;
- j) Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan;
- k) Pendapatan dari pengembalian;
- l) Fasilitas social dan fasilitas umum;
- m) Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- n) Pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan obeservasi.

HASIL PENELITIAN

1. Fungsi Manajemen Objek Wisata

a. Fungsi Perencanaan

Kepaladesa mempunyai perencanaan terkait pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak yang di muat dalam musrembangdes. Hasil dari musrembangdes yang dimasukan berawal dari tahapan-tahapan yang tercantum dalam Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) per 6 tahunan, tentang pengelolaan pariwisata yang setiap tahun dimasukan kedalam rencana kegiatan pemerintahan desa tahunan atau RKPDes sebagai bahan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui anggaran pendapatan dan belanja desa, dimana kegiatan tersebut yang sudah teragendakan dalam APBDes akan dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan (triwulan I, II, III, dan IV). Namun, perencanaan belum maksimal 100%capaiannya baru mencapai 70%, karena faktor sumber daya manusia yang belum maksimal dalam melaksanakan aturan manajemen pengelolaan sebenarnya kendalamasih belum bersatunya semua komponen baik yang langsung bersentuhan dengan kegiatan wisata ataupun yang tidak langsung bersentuhan dengan pengelolaan pariwisata masih belum tepatnya rencana yang sudah dibuat dengan pelaksanaan, masih banyak komponen yang belum bersinergi dalam perencanaan, implementasi dari perencanaan belum berjalan secara optimal baik pengelola, pelaku objek wisata serta kompetensi SDM terkait pengelolaan masih sangat rendah.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengelolaan objek wisata belum terorganisir dengan baik, bicara realita dari pengaturan dari penegelola utama, bendahara kegiatan, koordinator lapangan ke petugas tiket, keamanan (kemanan dipantai, kemananan darat), kebersihan, dan petugas lainnya yang sewaktu-waktu dibutuhkan belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan objek wisata yang intensitasnya tidak bersifat rutin yang menyebabkan kompetensi terkait pengelolaan objek wisata belum sesuai dengan yang diharapkan, selain itu masih banyak aspek yang harus diperbaiki dalam hal pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak yang belum terorganisir, antara pemda, aparat desa dan pelaku objek wisata belum terjalin kerjasama yang solid sehingga masih sedikit wisatawan yang datang kecuali di hari libur atau hari raya idul fitri atau tahun baru.

Adapun strukturorganisasi dalam mengelola objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebakmasih sangat kaku, atau banyak petugas objek wisata tidak memahami tupoksi yang seharusnya, terkadang dari pimpinan pengelola tidak mampu mengorganisir dengan baik. Terkadang banyak intervensi dari pihak lain terhadap pengelolaan manajemen pariwisata, semua unsur ikut campur terkait keuangan, baik pengaturan, pelaksanaan pengelolaan, pelaksanaan keuangannya. Pimpinan

atau kepala desa tidak bisa menyerap aspirasi pelaku objek wisata serta masukan dari wisatawan yang datang ke objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, sehingga perkembangannya agak lambat.

c. Fungsi Menggerakkan (Kepemimpinan)

Kepala desa seharusnya tidak usah turun langsung ke lapangan, tetapi kenyataannya turun langsung sampai ke petugas tiket, parkir dan sebagainya, seharusnya menjadi tugas koordinator lapangan yang harus handle semua tugas pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak hal ini menunjukkan pengelolaan yang belum berjalan secara optimal, selain itu banyak bawahannya kurang paham dan tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam pengelolaan objek wisata, pengelola seharusnya diberikan pelatihan secara intensif agar mutu pelayanan dari guide wisata menjadi lebih baik.

Upaya yang dilakukan Kepala Desa guna memotivasi anggotanya agar turut berpartisipasi dalam mengelola objek wisata guna peningkatan pendapatan asli desa yaitu dengan melakukan rapat internal terkait pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak tugas masing-masing, intensitas pemberian motivasi dari kepala desa hanya sewaktu-waktu dilakukan sebulan sekali agar pendapatan asli desa menjadi meningkat, selain itu kepala desa harus terus memberikan

motivasi kepada koordinator wisata, pelaku wisata dan stakeholder lainnya agar melayani wisatawan dengan ramah, yang diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa dan peningkatan pelayanan kepada wisatawan.

d. Fungsi Pengendalian

Pengendalian dalam pengelolaan objek wisata dilakukan oleh kepala Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, kalau dari kecamatan atau kabupaten lebak hanya bersifat pembinaan, dari desa hanya menyetorkan PAD ke kabupaten setiap tahun, timbal baliknya berupa pembangunan kawasan wisata, yang baru berjalan selama 2 tahun berturut-turut, jika mengacu pada pengelolaan manajemen yang baik, alur penyetoran PAD itu melalui kas desa, atau rekening desa yang di setorkan sesuai target jumlah kunjungan setiap bulan, tetapi pada kenyataannya penyetoran tidak melalui rekening desa tetapi melalui kas tunai lewat bendahara yang dikirimkan ke kas badan pendapatan daerah kabupaten lebak.

Adapun jika terjadi masalah kepala desa belum mampu menyelesaikan masalah terkait pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, jika terjadi masalah harus dibantu oleh unsur lembaga desa yang kompeten di bidangnya terutama dari Dispar Kabupaten Lebak agar manajemen pengelolaan menjadi lebih baik, tingkat kebersihan, lingkungan harus

kondusif, perbaikan fasilitas yang masih kurang, kuliner juga masih harus ditambah, saran perbaikan dalam hal penanganan khusus dari pemerintah kabupaten agar objek wisata ini menjadi lebih baik lagi dari sisi penataan dan pengelolaan.

2. Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Fungsi Manajemen Objek Wisata

Dengan manajemen pengelolaan sekarang ini mampu meningkatkan pendapatan asli desa (pades) di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, tetapi sifatnya fluktuatif tergantung moment hari libur, hari raya atau sawarna beach festival yang diadakan setiap awal oktober yang menjadi bentuk promosi pariwisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

Puncak kunjungan wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak antara hari raya idul fitri dan tahun baru, peningkatan fasilitas dan penambahan landmark, penambahan homestay, wisata kuliner, oleh-oleh harus ditambah agar menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

Pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dari semua sektor kegiatan usaha pariwisata diantaranya ojek wisata, warung wisata, homestay dan penginapan, guide wisata dan usaha jasa lainnya merasakan efek dari kunjungan wisata yang datang ke Desa Sawarna Kecamatan Bayah

Kabupaten Lebak. Peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar di lokasi wisata, dirasakan oleh pelaku objek wisata karena wisatawan yang tujuan untuk berlibur sudah pasti kami bawa uang untuk dibelanjakan selama kami menginap di lokasi objek wisata. makin banyak jumlah pengunjung, semakin banyak juga dagangan yang dibeli, itu artinya makin banyak keuntungan yang bisa pelaku objek wisata peroleh

SIMPULAN

1. Kepala desa mempunyai perencanaan terkait pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak yang di muat dalam musrembangdes, tetapi perencanaan belum maksimal 100% capaiannya baru mencapai 70%, karena faktor sumber daya manusia yang belum maksimal dalam melaksanakan aturan manajemen pengelolaan sebenarnya kendalamasih belum bersatunya semua komponen.
2. Pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak belum terorganisir dengan baik, bicara realita dari pengaturan dari pengelola utama, bendahara kegiatan, koordinator lapangan ke petugas tiket, keamanan (kemanan dipantai, kemananan darat), kebersihan, dan petugas lainnya yang sewaktu-waktu dibutuhkan belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan objek wisata.
3. Kepala desa masih turun langsung ke lapangan sampai ke petugas tiket, parkir dan sebagainya, seharusnya menjadi tugas koordinator lapangan yang harus

menghandle semua tugas pengelolaan objek wisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak hal ini menunjukkan pengelolaan yang belum berjalan secara optimal.

4. Pengendalian dalam pengelolaan objek wisata harus dilakukan oleh kepala Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, dari kecamatan atau kabupaten lebak hanya bersifat pembinaan, dari desa hanya menyetorkan PAD ke kabupaten setiap tahun, timbal baliknya berupa pembangunan kawasan wisata, yang baru berjalan selama 2 tahun.
5. Manajemenpengelolaan sekarang ini mampu meningkatkan pendapatan asli desa (pades) di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, sekalipun sifatnya masih fluktuatif tergantung moment hari libur, hari raya atau sawarna beach festival yang diadakan setiap awal oktober yang menjadi bentuk promosi pariwisata, dari semua sektor kegiatan usaha pariwisata diantaranya ojek wisata, warung wisata, homestay dan penginapan, guide wisata dan usaha jasa lainnya merasakan efek dari kunjungan wisata yang berdampak pada peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar di lokasi wisata dan dirasakan oleh pelaku objek wisata .

DAFTAR PUSTAKA

- Desky, M. A. 2009. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Priansa, Donni Juni & Garnida, Agus. 2015. *Manajemen Perkantoran*. Bandung : CV Alfabeta

Siahaan, Marihot P. 2015. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Munandar, T. A., & Darmawan, D. (2020). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Komunitas Nelayan Tradisional Untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi Di Lontar Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).